

Efektivitas Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Qur'an

Muhammad Taopik

STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia
taufiknv@gmail.com

Surya Hadi Darma

STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia
hadidarmasurya@gmail.com

Usep Setiawan

STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia
Usepsetiawan83@gmail.com

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pdq.05.1.02>

Naskah diterima: 02 Januari 2023 direvisi: 26 Januari 2023 disetujui: 27 Januari 2024

Abstraction

The lack of motivation of students to memorize the Al-Quran is something that is often found in various institutions, especially in institutions that have tahfidz programs. The Hanifida method as a technique for memorizing the Qur'an is expected to be able to improve the ability of students to memorize the Qur'an at the Darul Hikam Dormitory of Al-Hikamussalafiyah Cipulus Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative approach and method using observation and interview techniques with types and sources of data accompanied by triangulation as data analysis to get the focus of the problem being studied. Hanifida is used as a technique in memorizing the Qur'an to improve students' ability to memorize the Qur'an. Memorizing the Qur'an using the Hanifida technique can strengthen memorization because it is unique by containing images, keywords, formulas and stories when compared to other methods such as the ATIK and Tarjim methods. so that it makes it easier for students to feel happy in the process of memorizing the Qur'an.

Keywords: Method of memorizing the Qur'an, Hanifida

Abstraksi

Kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sering dijumpai di berbagai lembaga terutama pada lembaga yang mempunyai program tahfidz. Metode Hanifida sebagai salah satu teknik menghafal al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Darul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan jenis dan sumber data disertai dengan triangulasi sebagai analisis data untuk mendapatkan fokus masalah yang diteliti. Hanifida digunakan sebagai teknik dalam menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dengan menggunakan teknik Hanifida dapat menguatkan hafalan karena memiliki keunikan dengan memuat gambar, kata kunci, rumus dan cerita apabila dibandingkan dengan metode yang lain seperti

metode ATIK dan Tarjim. sehingga membuat santri lebih mudah, merasa senang dalam proses menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode Menghafal Al-Qur'an, Hanifida

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran hafalan al-Qur'an di Asrama Darul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus ditemukan kurangnya santri mengenal huruf al-Qur'an, kurang motivasi dalam menghafal al-Qur'an, kurangnya mengenal huruf-huruf al-Qur'an, sedangkan apabila santri mengenal huruf al-Qur'an santri akan bisa terbiasa membaca al-Qur'an, kemudian latar belakang pendidikan al-Qur'an yang berbeda, ada anak santri yang ketika dirumahnya dia jarang belajar al-Qur'an bahkan ada beberapa anak yang belum pernah sama sekali mempelajari al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian meliputi kurangnya santri mengenal huruf Al-Qur'an, santri tidak terbiasa menghafal Al-Qur'an, kurang motivasi dalam menghafal al-Qur'an, kurangnya mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, sedangkan apabila santri mengenal huruf al-Qur'an santri akan bisa terbiasa membaca Al-Qur'an, kemudian latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang berbeda, ada anak santri yang ketika dirumahnya dia jarang belajar Al-Qur'an bahkan ada beberapa anak yang belum pernah sama sekali mempelajari Al-Qur'an.

Dari identifikasi masalah yang didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan rumusan-rumusan masalah berkaitan dengan bagaimana kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, apa kelebihan dan kekurangan metode Hanifida dan bagaimana penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an.

Secara teori metode ini menggunakan teknik Brain Based Learning, yang memaksimalkan fungsi kedua belah otak, utamanya teknik visualisasi dan ekspresi. Metode Hanifida menggunakan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan objek yang dihafal dengan kata yang mudah untuk di asoisasikan juga mudah untuk dihafal. Teknik yang digunakan yaitu menekankan otak kanan untuk menghafal karena kemampuan otak kanan lebih kuat dalam mengingat sesuatu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode Hanifida dan untuk mengetahui penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Hanifida santri mampu menghafal al-Qur'an lebih mudah, agar santri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan metode Hanifida, agar santri mampu menerapkan metode Hanifida dalam menghafala al-Qur'an.

B. Teori / Konsep

1. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan suatu aktifitas yang menanamkan sesuatu kedalam pikiran sehingga nantinya bisa diingat kembali sesuai materi yang asli. Tentunya dalam menghafal al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap Muslim dan selalu di implementasikan dalam Sholat wajib dan sunat. Dalam menghafal al-Qur'an berarti melafalkan semua surat dan ayat yang ada di dalam al-Qur'an, untuk bisa mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan.¹

Hal-hal yang dapat membantu menghafal antara lain: pertama, menyuarakan dalam menghafal, artinya ketika menghafal jangan hanya mengucapkan dalam hati melainkan harus diucapkan dengan suara yang kira-kira dapat didengar oleh telinga sendiri. Kedua, pembagian waktu yang tepat dalam menghafal, menambah hafalan sedikit demi sedikit dan mempunyai jadwal hafalan yang tidak terganggu oleh kegiatan lain sehingga terus menerus, sedikit demi sedikit hafalan dapat bertambah.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan ketika orang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah, al-Qur'an juga merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW, selain itu al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup umat muslim. Dalam proses turunnya al-Qur'an tidak diturunkan sempurna secara langsung. Al-Qur'an mempunyai banyak kelebihan

¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, No. 1 (18) 2018, 22.

² Ibid, 22

diantaranya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam, al-Qur'an menjadi penyejuk hati dan al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai banyak keagungan, sehingga al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah dihafal, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Qomar (54:13)

سَلِّمْ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

“(Sambil mengucapkan), Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu. Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu”

Setiap ayat yang ada didalam al-Qur'an merupakan suatu kata yang indah selain indah didengar juga indah maknanya, sehingga memudahkan penghafal untuk menghafalnya.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah pada al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 54:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”

Al-Qur'an mempunyai faidah-faidah diantaranya pertama para penghafal al-Qur'an dicintai oleh Allah SWT, kedua Allah menolong orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an memberi kekuatan agar dalam beraktivitas menjadi lebih giat dan lebih bersemangat, keempat Allah akan memberkahi para penghafal Al-Qur'an, kelima, dekat dengan al-Qur'an akan diberikan pemahaman yang benar oleh Allah SWT, keenam do'a para ahli al-Qur'an tidak tertolak, ketujuh orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang perkataanya baik. Faidah orang yang menghafal al-Qur'an semua telah terbukti bagaimana kita menyaksikan dan melihat manusia setiap waktu di setiap tempat. Faidah-faidah diatas itu semua tidak akan terbukti dan tidak akan didapatkan kecuali oleh orang-orang yang ikhlas, siapakah mereka orang-orang yang ikhlas, yaitu mereka yang menghafal karena meraih keridhoan Allah dan taat kepada-Nya. Dan orang-orang yang ikhlas yaitu mereka yang menghafal al-Qur'an akan tetapi mereka tidak ada niat untuk imbalan apapun, imbalan harta untuk mencari

³ Ibid, 20

kekayaan, imbalan uang, imbalan pangkat dan lain sebagainya, itulah yang disebut orang-orang yang ikhlas.⁴

Untuk mempelajari al-Qur'an agar mempermudah membaca, dan mendengarkan maka ada tiga bentuk teknologi informasi yang dapat digunakan. teknologi Visual, Misalnya teknologi yang sering dipakai setiap waktu yaitu Handphone, al-qur'an dibuat dengan buku cetak melalui Handphone agar semakin menarik bagi para pencinta al-Qur'an dan para pembacanya. Teknologi auditif, Dalam teknologi ini, bacaan seseorang direkam, kemudian digandakan dan disebarluaskan ke masyarakat. Hasil rekaman itu dikemas menjadi kaset atau MP3 atau MP4. Teknologi audio-visual. Teknologi audio-visual ini ditangkap hanya dengan mendengarkan dan melihat. Lalu kemudian menghasilkan al-Qur'an digital yang berbasis komputer. Dalam hal ini teknologi audio-visual al-Qur'an sangat berkembang dengan pesat. Karena dengan bermodalkan komputer saja orang sudah bisa mempelajari al-Qur'an hanya dengan menggunakan komputer. Sampai pada saat ini teknologi hanya sebagai media, akan tetapi perkembangannya sangat cepat. Segala kekurangan dapat diatasi oleh teknologi, dari mulai membaca, menulis, mendengarkan atau mempelajari al-Qur'an. Dengan teknologi pula orang yang mempunyai kekurangan seperti buta, tuli, bisu atau cacat dapat mempelajari al-Qur'an dengan mudah yang disebut dengan Tulisan Braille Al-Qur'an. Karena teknologi ini bersifat netral, teknologi bisa membangun dan membantu bahkan teknologi juga bisa mengacak-acak al-Qur'an. Untuk itu kita sebagai manusia harus mempertahankan teknologi dari sisi positifnya.⁵

Tafsir al-Qur'an merupakan firman Allah dan juga bahasa Tuhan yang hanya bisa dipahami oleh manusia. Untuk memahami sebuah makna maka harus memahami sebuah teks atau tulisan. Maka dalam hal ini tulisan terdiri dari kalimat, dan kalimat terdiri dari beberapa kata, dan kata terdiri dari beberapa

⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta. Insan Kamil, 2010) 29.

⁵ Ibid.

huruf. Dari kalimat, kata, atau huruf ini mengandung makna dan tujuan maka untuk mengetahuinya harus dirangkaikan semuanya.⁶

Banyak sekali manfaat bagi orang yang menghafal al-Qur'an sehingga bukan hanya menghafalnya, terlepas dari itu orang menghafal tentunya ada proses membaca, ketika orang membaca al-Qur'an otomatis mereka mendapatkan pahala kebaikan, bukan hanya orang-orang yang membaca atau menghafal al-Qur'an tetapi orang yang mendengarkan dan melihat huruf-huruf al-Qur'an mereka juga mendapatkan pahala.⁷

Dalam hukum Fiqih dikatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an yaitu Fardhu Kifayah, sehingga ketika ada sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an maka gugurlah kewajiban semua orang untuk menghafalnya.⁸

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Untuk menghafal al-Qur'an tentunya banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya yaitu metode klasik dan metode modern. Metode Klasik merupakan metode *talqin*, *talaqqi*, *mu'arhadah*. *Talaqqi* merupakan teknik pengajaran yang dilakukan guru membacanya satu kali kemudian diikuti oleh murid secara diulang-ulang sampai melekat di hatinya. Kemudian *talaqqi* merupakan sang murid menyetorkan hafalannya kepada guru, dan apabila murid dapat menghafalnya dengan lancar dan baik maka murid dinyatakan lulus dalam menghafalnya dan *mu'arhadah*, murid saling membaca dan menghafal secara bergantian. Dan metode modern yaitu contohnya kaset, recorder, MP3, MP4, mendengarkan suara sendiri, dan membaca buku-buku tentang al-Qur'an.⁹

2. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi al-Qur'an yang berkaitan dengan manusia yaitu sebagai makhluk yang berakal, sebagai makhluk sosial, adalah makhluk yang lemah, makhluk yang diangkat oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi ini, makhluk yang merindukan tuhan, makhluk yang merindukan tuhan, sebagai pelaku sejarah, sebagai penerima beban dan amanah, Al-Qur'an semakin kesini semakin banyak

⁶ Moch. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya. IMTIYAZ, 2012) 195.

⁷ Yusron Masduki, *Implikasi...*, Medina-Te, No. 1 (18) 2018, 19.

⁸ Ibid. 19

⁹ Herry Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta. Pro-U Media, 2012) 83.

funksinya karena semakin banyak peristiwa yang terkuak yang benar kebenarannya. Sebagai kitab Allah SWT al-Qur'an tidak bertentangan dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan terdahulu. Dengan begitu banyak manusia yang melakukan penyelewengan atas kitab-kitab Allah yang lain sampai terjadi perubahan. Jika dibandingkan dengan kitab yang lain, al-Qur'an lebih unggul karena telah terlihat perbedaan dari keduanya.¹⁰

3. Metode Hanifida

Metode Hanifida merupakan salah satu temuan metode praktis cepat menghafal al-Qur'an abad 21 yang bersifat konstruktivis dan kontemporer.¹¹ Model konstruktivis membiarkan Santri mencari atau membangun sendiri pengetahuan sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata melalui imajinasi, visualisasi, cerita penuh aksi dan emosi. Ada beberapa metode yang bersifat konvensional yang mana dalam proses menghafalnya yaitu membaca lalu dihafal dan dalam menghafalnya diulangi secara terus menerus hingga hafalan ini melekat bahkan sampai membentuk kebiasaan.

Dalam menghafal cepat tentunya ada teknik atau jurus-jurus jitu agar hafalannya cepat dan menerap. Dalam hal mengingat ada istilah sistem mengingat super atau super memory system (SMS) atau super genius memory (SGM) yaitu mengingat hafalan yang mana hafalan tersebut dapat dengan cepat menempel dalam otak. Kemudian dalam hal menghafal efektif terdapat istilah effective memory yaitu menghafal dengan efektif dengan menggunakan teknik dan jurus yang terdapat didalam model Hanifida.¹²

Terdapat lima sistem dalam metode Hanifida, yaitu : Sistem Cerita, Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai untuk menerapkan sistem yang lainnya yang digunakan setelah menghafal rumus angka, santri bebas mengkreasikan ceritanya dan cerita tersebut harus mencangkup nomor ayat dan bunyi surat. Sistem Angka, Sistem angka terdiri dari sistem angka primer dan angka sekunder. Sistem angka primer terdiri dari angka 1-9 dan

¹⁰ Moch. Ali Aziz, *Mengenal...*, (Surabaya. IMTIYAZ, 2012) 9.

¹¹ Khoirotul Idawati, Hanifudin Mahadun, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Metode Hanifida*, (Jombang. Kamila Ni'ami, 2019) iv.

¹² Ibid. xxv

rumus angka sekunder dari angka 10-99 Sistem Lokasi, memakai metode asosiasi yang mengingat benda-benda dan tata letak benda. Sistem Pengganti, yaitu sistem yang mengganti bunyi ayat atau surat, dengan cara mengganti lafadz dengan benda lain dan lafadz tersebut bunyinya harus mirip dengan ayat atau suratnya dan Sistem Kalimat, sebenarnya sama dengan sistem cerita dan sistem lokasi, dengan hanya membuat kalimat dan mengingat kalimat menggunakan cara berimajinasi dari inti-inti kalimat.¹³

C. Metode Penelitian

Metode merupakan penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Pendekatan ilmiah adalah seperangkat aturan-aturan obyektif untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan melaporkan informasi.¹⁵

Pendekatan terdapat enam jenis yaitu, pertama studi etnografi, merupakan kajian tentang kelompok guna mendapatkan pemahaman tentang masalah yang lebih besar, tugas peneliti adalah menangkap nilai, aturan atau perilaku. Dua studi fenomenologi, yaitu pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia sebagai usaha untuk menemukan realitas yang ada. Tiga studi kasus, adalah pengujian satu orang pada suatu tempat dan meneliti penyimpanan dokumen pada satu peristiwa secara rinci. Empat studi teori dasar (*grounded theory*), merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis digunakan untuk menghasilkan atau menemukan teori-teori yang dapat menjelaskan suatu proses. Lima studi partisipatoris, penelitian alternatif dalam penelitian sosial yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek sosial. Enam studi kepustakaan, suatu penelitian untuk mendapatkan fakta yang tepat yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wawancara, baik berupa perbuatan atau tulisan.¹⁶

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan strategi studi lapangan. Karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung.

¹³ Ibid. xxvi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta, 2013) 3.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2017) 2.

¹⁶ Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang. Literasi Nusantara Abadi, 2019) 40.

1. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah pengumpul data menerima data dari sumber data yang diperoleh.¹⁷ Sumber primer dalam penelitian penulis adalah asrama putra Darul Hikam tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafal Al-Qurán. Sumber sekunder merupakan data yang diambil melalui pihak perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung ketika dilapangan dan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti harus ada salah satu komponen teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan salah satu yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan kondisi yang alami sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta untuk wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁸

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁹ Analisis data dilakukan pengamatan secara terus menerus sampai data mempunyai variasi yang sangat tinggi.²⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi yaitu dengan cara terus-menerus mengecek data yang didapat

¹⁷ Ibid. 96.

¹⁸ Ibid. 309.

¹⁹ Sugiyono, *Metode ...*, (Bandung. Alfabeta, 2017) 147.

²⁰ Ibid. 234.

dengan melalui waktu dan sumber yang berbeda sehingga ditemukanlah fokus masalah penelitian.

4. Pengujian Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian, terdapat kesamaan dari hasil wawancara dan observasi, persamaan tersebut yaitu pada rendahnya semangat santri dalam menghafal al-Qur'an.²¹ Data tersebut didapatkan melalui cara mengecek ulang setiap informasi dari sumber dan waktu yang berbeda, yaitu disebut dengan uji kredibilitas. Sehingga menemukan fokus masalah yang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan di Asrama Darul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Menghafal al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, sehingga dalam menghafal al-Qur'an harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Oleh karena itu sebelum menghafal al-Qur'an harus mengecek apakah bacaannya sudah baik atau belum. Di Asrama Putra Daarul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus menggunakan beberapa langkah cara untuk mengecek sebelum masuk ke proses menghafal al-Qur'an. Seperti tadarus terlebih dahulu guna untuk mengetahui bacaan santri yang sudah fasih dan belum fasih.

Kelebihan dan kekurangan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Putra Daarul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus dapat disimpulkan bahwa Kelebihan menggunakan metode ini yaitu santri dapat menghafal dengan semangat dan ceria, karena metode ini cara agar hafalan dapat di ingat dengan baik. Selain itu dengan menggunakan metode ini sebenarnya untuk menguatkan hafalan seseorang, ketika sudah menghafal maka masukan metode ini dengan memasukan Rumus Angka sebagai kata kunci. Walaupun jika dilihat dari kekurangan metode ini yaitu lumayan susah dalam membuat kata kunci dari nomor surat, nama surat, bunyi ayat, nomor ayat dan terjemah yang terkandung dalam sebuah cerita.

²¹ Sugiyono, *Metode ...*, (Bandung. Alfabeta, 2013) 366.

Mengenai penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Putra Daarul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hanifida sangat berkaitan dengan tingkat kreatifitas santri dalam merancang sebuah cerita yang terdiri dari rumus-rumus dan kata kunci untuk menentukan nomor surat, nama surat, nomor ayat, bunyi surat dan terjemah ayat. Dalam penggunaannya metode Hanifida tidak langsung diterapkan kedalam surat pertama dalam al-Qur'an, akan tetapi diberi latihan terlebih dahulu pada surat surat pendek atau al-Qur'an Juz 30.

2. Analisis dan Pembahasan

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat pada setiap melaksanakan sholat wajib dan sholat sunat. Santri menghafal al-Qur'an tidak berjalan dengan lancar ketika mereka mempunyai niat yang kurang, karena sesungguhnya menghafal al-Qur'an ini harus didampingi dengan niat yang benar-benar dan kemauan atas dorongan diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, karen ketika dibandingkan dengan anak santri yang penuh dengan niat dan motivasi akan berbeda hasilnya.

Dapat disimpulkan bahwa kapasitas anak santri dalam menghafal al-Qur'an berbeda, sehingga ada santri yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam menghafal karena santri yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dan santri yang tidak mempunyai niat yang sungguh-sungguh itu akan berbeda hasilnya. Karena latar belakang pendidikan santri berbeda, Terdapat beberapa hambatan diantara hambatan itu seperti rasa malas, tidak bisa istiqomah dalam *muroja'ah* hafalan, juga belum bisa membagi waktu bagi anak-anak santri yang baru mulai mengahafal karena masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengikuti pengajian lain dan kegiatan sekolah.

Kelebihan dan kekurangan sebuah metode pembelajaran merupakan sesuatu yang pasti dirasakan oleh setiap orang, terutama dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida yang dirasakan oleh santri dalam melakukan proses menghafal. Ketika menghafal dengan menggunakan metode Hanifida itu dapat dirasakan bahwa dapat menguatkan hafalan ketika ditanya bacakan surat, nomor surat, nomor ayat dan terjemah, karena dalam metode

Hanifida terdapat sistem menghafal menggunakan rumus atau kata kunci dan sistem cerita yang mengharuskan bagi si pelajar untuk menghafalnya. kekurangan metode Hanifida terletak pada mengarang sebuah cerita yang sulit karena metode ini selain daripada menghafal surat dan ayat al-Qur'an juga harus menghafal komponen-komponen, rumus-rumus, kata kunci dan cerita.

Metode Hanifida agar mudah untuk dihafal maka menggunakan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan objek yang dihafal dengan dengan kata yang mudah untuk di asoisasikan. Teknik yang digunakan yaitu menekankan otak kanan untuk menghafal karena kemampuan otak kanan lebih kuat dalam mengingat sesuatu. Terdapat lima sistem yang terdapat diterapkan dalam meetode Hanifida, diantaranya Sistem Cerita, Sistem Angka, Sistem Pengganti, Sistem Lokasi Dan Sistem Kalimat.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan cara dibaca, namun dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan suatu teknik dan keterampilan tertentu agar lebih mudah dilakukan. Penguasaan terhadap teknik penghafalan Al-Qur'an akan sangat membantu mempermudah bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode Hanifida dalam prosesnya menggunakan lima sistem diantaranya; Sistem angka, sistem lokasi, sistem cerita, sistem pengganti dan sistem kalimat, dari lima sistem tersebut saling ada keterkaitan satu sama lain tidak ada yang berdiri sendiri.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Asrama Putra Darul Hikam Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus bahwa penerapan lima sistem metode Hanifida dapat menguatkan atau melekatkan hafalan santri, dengan menggunakan strategi *Brain Based Larning* mampu mengoptimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan sehingga kemampuan menghafal bukan hanya ayat saja melainkan nomor surat, nama surat, nomor ayat, terjemah dan isi kandungan ayat dan surat.

2. Saran

Penelitian ini masih masih jauh dari kata sempurna dan penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih banyak lagi yang harus di isi yaitu ruang-ruang kosong yang lain untuk diteliti. Dalam penelitian ini yaitu metode Hanifida semoga dapat dijadikan perbandingan dengan metode lain yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an agar penelitian metode Hanifida ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk menambah wawasan bagi orang yang mempelajarinya.

Metode Hanifida ini alangkah baiknya diterapkan bukan hanya dalam menghafal Al-Qur'an saja tapi diterapkan juga dalam pembelajaran lain agar terciptanya sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya penelitian ini semoga para staff pengajar dan para pengurus dapat lebih aktif dan lebih optimal dalam melaksanakan sebuah metode, strategi dalam pembelajaran juga dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, No. 1 (18) 2018,
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta. Insan Kamil, 2010)
- Moch. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya. IMTIYAZ, 2012)
- Herry Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta. Pro-U Media, 2012)
- Khoirotul Idawati, Hanifudin Mahadun, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Metode Hanifida*, (Jombang. Kamila Ni'ami, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2017)
- Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang. Literasi Nusantara Abadi, 2019)

Paedagogie